Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29143-29146

Diagnosis Polisi Sektor Medan Baru Dalam Mengatasi Pelanggaran Lalu Lintas Di Kecamatan Medan Baru

Erianto Tarigan[1], Dara Aisyah[2]
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sumatera Utara
Email: eriantotarigan2019@students.usu.ac.id , daisyah@usu.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRAK

Tingginya angka pelanggaran lalu lintas di Kota Medan menunjukkan adanya permasalahan dalam efektivitas penegakan hukum oleh aparat kepolisian, khususnya di wilayah hukum Polsek Medan Baru. Meskipun telah diterapkan sistem tilang elektronik (ETLE) dan Area Traffic Control System (ATCS), tren pelanggaran masih menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis efektivitas organisasi Polsek Medan Baru dalam menangani pelanggaran lalu lintas dengan menggunakan Model Six Box dari Marvin Weisbord yang mencakup enam dimensi, yaitu tujuan, struktur, sistem penghargaan, hubungan, mekanisme pendukung, dan kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara formal Polsek Medan Baru telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pemanfaatan teknologi yang cukup memadai. Namun demikian, kelemahan masih ditemukan pada aspek penetapan target kinerja yang terukur, sistem penghargaan berbasis performa, koordinasi lintas instansi, serta optimalisasi teknologi dan budaya akuntabilitas kepemimpinan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya pelanggaran lalu lintas tidak semata-mata disebabkan oleh perilaku masyarakat, tetapi juga oleh kelemahan manajerial internal organisasi. Diperlukan perbaikan sistematis berbasis diagnosis organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalitas penegakan hukum lalu lintas.

Kata Kunci: Diagnosis Organisasi, Six Box Model, Pelanggaran Lalu Lintas, Polsek Medan Baru

ABSTRACT

The high rate of traffic violations in Medan City indicates organizational effectiveness issues in law enforcement, particularly within the Medan Baru Police Sector. Despite the implementation of Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) and Area Traffic Control System (ATCS), traffic violations continue to increase annually. This study aims to diagnose the organizational effectiveness of the Medan Baru Police Sector in handling traffic violations using Marvin Weisbord's Six Box Model, which consists of six dimensions: purposes, structure, reward system, relationships, helpful mechanisms, and leadership. This research employed a descriptive qualitative method through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. The findings reveal that although the organization has a formal structure and utilizes technological tools, significant weaknesses remain in measurable performance targets, performance-based reward systems, inter-agency coordination, optimization of supporting mechanisms, and accountability-driven leadership culture. These findings confirm that the persistence of traffic violations is not solely caused by public behavior but also by internal managerial shortcomings. Systematic organizational improvements are required to enhance professional and effective traffic law enforcement.

Keywords: Organizational Diagnosis, Six Box Model, Traffic Violations, Medan Baru Police Sector

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu permasalahan publik yang terus terjadi di berbagai kota besar di Indonesia. Tingginya angka pelanggaran tidak hanya berdampak pada ketertiban dan kelancaran lalu lintas, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kecelakaan serta kerugian sosial dan ekonomi. Meskipun regulasi telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, praktik pelanggaran masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kota Medan, khususnya wilayah Kecamatan Medan Baru, tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi menyebabkan potensi pelanggaran lalu lintas juga meningkat. Polsek Medan Baru sebagai aparat penegak hukum di tingkat sektor memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, penindakan,

serta pencegahan pelanggaran lalu lintas. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk penerapan tilang elektronik (ETLE) dan pemanfaatan teknologi pengawasan. Namun, pelanggaran lalu lintas masih menunjukkan tren yang belum stabil, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas organisasi dalam menjalankan fungsi penegakan hukum.

Dalam perspektif administrasi publik, keberhasilan penegakan hukum tidak hanya ditentukan oleh aturan dan sanksi, tetapi juga oleh kapasitas dan efektivitas organisasi pelaksana. Organisasi publik yang memiliki tujuan jelas, struktur yang tepat, sistem penghargaan yang mendukung, hubungan kerja yang baik, mekanisme pendukung yang memadai, serta kepemimpinan yang efektif akan lebih mampu mencapai kinerja optimal. Oleh karena itu, pendekatan diagnosis organisasi menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi efektivitas kinerja Polsek Medan Baru.

Penelitian ini menggunakan Model Six Box dari Marvin Weisbord yang mencakup enam dimensi, yaitu tujuan, struktur, sistem penghargaan, hubungan, mekanisme pendukung, dan kepemimpinan. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi organisasi serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Sejauh ini, penelitian mengenai pelanggaran lalu lintas lebih banyak berfokus pada aspek perilaku masyarakat dan tingkat kesadaran hukum. Penelitian yang menelaah permasalahan dari sudut pandang diagnosis organisasi aparat penegak hukum masih terbatas, khususnya pada tingkat Polsek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis efektivitas organisasi Polsek Medan Baru dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas serta memberikan rekomendasi perbaikan berbasis analisis organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Polsek Medan Baru, Kota Medan. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari pimpinan Polsek, anggota Unit Lalu Lintas, serta pihak terkait yang memahami mekanisme penanganan pelanggaran lalu lintas.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam
2. Observasi lapangan
3. Dokumentasi

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini menggunakan Model Six Box dari Weisbord yang mencakup enam dimensi, yaitu tujuan, struktur, sistem penghargaan, hubungan, mekanisme pendukung, dan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Polsek Medan Baru dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas dipengaruhi oleh beberapa faktor internal organisasi.

1. Tujuan *(Purposes)*

Secara formal, tujuan Polsek Medan Baru telah sejalan dengan mandat institusi kepolisian dalam menjaga ketertiban dan keselamatan lalu lintas. Namun, tujuan tersebut belum diterjemahkan ke dalam indikator kinerja yang terukur di tingkat sektor. Evaluasi kinerja lebih berorientasi pada jumlah penindakan (tilang) daripada pada penurunan tingkat pelanggaran atau peningkatan kepatuhan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan organisasi masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya operasional. Dalam perspektif diagnosis organisasi, ketidakjelasan indikator tujuan dapat memengaruhi arah dan fokus kinerja anggota di lapangan.

2. Struktur *(Structure)*

Struktur organisasi Polsek Medan Baru telah tersusun secara jelas dengan pembagian tugas yang sesuai, termasuk keberadaan Unit Lalu Lintas. Mekanisme komando berjalan dengan baik dan tidak ditemukan tumpang tindih kewenangan. Namun demikian, terdapat keterbatasan jumlah personel dibandingkan dengan tingkat mobilitas dan kepadatan kendaraan di wilayah Medan Baru. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pengawasan di seluruh titik rawan pelanggaran.

3. Sistem Penghargaan *(Rewards)*

Sistem penghargaan mengikuti mekanisme institusional Polri, seperti penilaian kinerja dan kenaikan pangkat. Akan tetapi, belum terdapat sistem penghargaan yang secara langsung dikaitkan dengan capaian penurunan pelanggaran atau inovasi dalam penegakan hukum.

Akibatnya, motivasi kerja cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis pada pencapaian hasil. Dalam kerangka Six Box, sistem penghargaan yang belum selaras dengan tujuan dapat memengaruhi efektivitas organisasi.

4. Hubungan *(Relationships)*

Hubungan internal antaranggota berjalan cukup baik dengan koordinasi yang lancar. Komunikasi vertikal dan horizontal tidak menunjukkan hambatan yang berarti. Namun, koordinasi eksternal dengan instansi lain, seperti Dinas Perhubungan, belum sepenuhnya optimal. Penanganan pelanggaran lalu lintas masih bersifat sektoral dan belum terintegrasi secara menyeluruh.

5. Mekanisme Pendukung *(Helpful Mechanisms)*

Polsek Medan Baru telah memanfaatkan teknologi seperti tilang elektronik (ETLE) dan CCTV sebagai mekanisme pendukung penegakan hukum. Keberadaan teknologi ini membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi.

Meski demikian, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan integrasi data dan kesiapan sumber daya manusia. Penindakan masih banyak dilakukan secara manual, sehingga efektivitas teknologi belum sepenuhnya optimal.

6. Kepemimpinan *(Leadership)*

Kepemimpinan di Polsek Medan Baru berjalan sesuai struktur komando yang berlaku. Disiplin dan kepatuhan terhadap prosedur relatif terjaga. Namun, pendekatan kepemimpinan masih berorientasi pada pelaksanaan tugas rutin dan belum sepenuhnya berbasis pada analisis data serta strategi pencegahan jangka panjang. Padahal, dalam model Weisbord, kepemimpinan berperan penting dalam mengintegrasikan seluruh dimensi organisasi.

Berdasarkan enam dimensi Six Box Model, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penanganan pelanggaran lalu lintas di Polsek Medan Baru tidak terletak pada struktur formal organisasi, melainkan pada aspek manajerial dan sistem internal. Kelemahan terutama terdapat pada belum adanya indikator kinerja berbasis outcome, sistem penghargaan yang belum mendukung performa, koordinasi lintas instansi yang terbatas, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penegakan hukum lalu lintas tidak hanya ditentukan oleh regulasi dan penindakan, tetapi juga oleh kapasitas organisasi dalam mengelola tujuan, sumber daya, dan sistem pendukung secara terintegrasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis efektivitas organisasi Polsek Medan Baru dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas menggunakan Model Six Box dari Weisbord. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara struktural Polsek Medan Baru telah memiliki pembagian tugas dan mekanisme kerja yang jelas. Pemanfaatan teknologi seperti tilang elektronik (ETLE) dan perangkat pengawasan juga telah diterapkan sebagai bagian dari upaya modernisasi penegakan hukum.

Namun demikian, efektivitas organisasi belum sepenuhnya optimal. Kelemahan utama ditemukan pada belum adanya indikator tujuan yang terukur di tingkat operasional, sistem penghargaan yang belum berbasis capaian kinerja, koordinasi lintas instansi yang masih terbatas, serta pemanfaatan mekanisme pendukung yang belum maksimal. Selain itu, kepemimpinan masih cenderung berorientasi pada pelaksanaan prosedural dibandingkan pendekatan strategis berbasis data dan pencegahan.

Dengan demikian, tingginya pelanggaran lalu lintas di wilayah Medan Baru tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial internal organisasi. Diperlukan penguatan pada perumusan target kinerja berbasis outcome, sistem penghargaan yang mendukung performa, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta pengembangan kepemimpinan yang lebih strategis untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

Brake, T. (1994). *The global leader: Critical factors for creating the world-class organization*. McGraw-Hill.

Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in organizations* (8th ed.). Prentice Hall.

Lusthaus, C., Adrien, M. H., Anderson, G., Carden, F., & Montalván, G. P. (2002). *Organizational assessment: A framework for improving performance*. International Development Research Centre.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Munir, M. (2012). *Six dimension organization dengan pendekatan organizational development*. UIN-Maliki Press.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Rothwell, W. J., Stavros, J. M., & Sullivan, R. L. (2016). *Organization development and change*. Wiley.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Weisbord, M. R. (1976). Organizational diagnosis: Six places to look for trouble. *Group & Organization Studies*, 1(4), 430–447. https://doi.org/10.1177/105960117600100405